

PENGANGGURAN, INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Samuel Revaldo Jeverson Siboro¹, Roma Uli Maria Situmeang²,

Olive Katrina Joyanka Sihombing³, Josua Pane⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Samuelsiboro91@gmail.com, romaulimariabrsitumeang@gmail.com,

olivehombing123@gmail.com , panejosua88@gmail.com.

ABSTRAK

Pengangguran, investasi, dan perekonomian merupakan tiga aspek utama yang saling memengaruhi dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat pengangguran dapat berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, sementara investasi memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas nasional. Perekonomian Indonesia terus berkembang dengan berbagai tantangan, termasuk ketidakstabilan ekonomi global, perubahan kebijakan, serta dinamika pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan ini melalui kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung iklim investasi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Artikel ini membahas keterkaitan antara pengangguran, investasi, dan perekonomian Indonesia, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan sejahtera bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pengangguran, Investasi, Perekonomian Indonesia, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter.

ABSTRACT

Unemployment, investment, and the economy are three interrelated aspects that significantly influence a country's economic development, including Indonesia. A high unemployment rate negatively impacts people's purchasing power and economic growth, whereas investment plays a crucial role in job creation and boosting national productivity. Indonesia's economy continues to evolve amid various challenges, including global economic instability, policy changes, and labor market dynamics. Therefore, the government strives to address these issues through fiscal and monetary policies that support investment climate improvement and promote inclusive and sustainable economic growth. This article discusses the relationship between unemployment, investment, and the Indonesian economy, as well as the strategies that can be implemented to achieve economic stability and prosperity for society.

Keywords: Unemployment, Investment, Indonesian Economy, Fiscal Policy, Monetary Policy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dalam suatu negara. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mempercepat pertumbuhan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang luas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan jumlah angkatan kerja, sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran.

Tingkat pengangguran sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut International Labour Organization (ILO), pengangguran merupakan kondisi di mana tenaga kerja yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga mencerminkan ketidakmampuan perekonomian dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Pengangguran dapat diartikan sebagai individu yang masuk dalam kategori angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan.

Pengangguran tidak hanya dialami oleh individu dengan tingkat pendidikan rendah, tetapi juga oleh mereka yang memiliki pendidikan menengah hingga tinggi. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan harapan dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, inovatif, dan kreatif. Namun, realitasnya, sistem pendidikan lebih banyak menghasilkan pencari kerja dibandingkan dengan pencipta lapangan kerja. Ketidakseimbangan antara keterampilan tenaga kerja dengan tuntutan pasar kerja menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran terdidik.

Menurut Mankiw (2003), pengangguran terdidik merujuk pada individu yang memiliki pendidikan menengah atau lebih tinggi tetapi belum mendapatkan pekerjaan meskipun sedang aktif mencari kerja. Todaro dan Smith (2015) menambahkan bahwa di negara-negara berkembang, pengangguran umumnya didominasi oleh kelompok usia muda yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pengangguran menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang hampir terjadi di berbagai negara berkembang, termasuk di Indonesia.

Pengangguran merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada timbulnya berbagai persoalan sosial. Di beberapa wilayah, meskipun memiliki kawasan industri yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tingkat pengangguran terdidik tetap tinggi. Data menunjukkan bahwa pengangguran lebih banyak terjadi pada lulusan pendidikan menengah ke atas dibandingkan dengan tenaga kerja yang hanya memiliki pendidikan dasar. Salah satu penyebab utama fenomena ini adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja yang tersedia dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga menghambat penyerapan tenaga kerja secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, laporan pemerintah, serta

publikasi ekonomi nasional dan internasional. Analisis dilakukan dengan menelaah hubungan antara tingkat pengangguran, investasi, dan perekonomian Indonesia, serta mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengangguran, Investasi, dan Perekonomian

Pengangguran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan kurangnya kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Jika angka pengangguran tinggi, daya beli masyarakat menurun, konsumsi berkurang, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi melambat (Mankiw, 2020).

Di sisi lain, investasi memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Todaro & Smith (2020), investasi berperan dalam meningkatkan akumulasi modal, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Investasi, baik dalam bentuk investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) maupun investasi domestik, dapat memperluas industri, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi yang optimal, jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkat, sehingga mengurangi angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dampak Ketidakstabilan Ekonomi Global terhadap Perekonomian Indonesia

Ketidakstabilan ekonomi global memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Faktor-faktor seperti perang dagang, krisis keuangan global, pandemi, dan perubahan kebijakan ekonomi negara-negara maju dapat mempengaruhi tingkat investasi di Indonesia (World Bank, 2022). Misalnya, ketika terjadi krisis ekonomi global, banyak investor yang menarik dananya dari negara berkembang seperti Indonesia, yang menyebabkan penurunan investasi dan meningkatnya pengangguran.

Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang serta harga komoditas seperti minyak, gas, dan batu bara juga mempengaruhi pendapatan negara serta daya saing industri nasional. Menurut Deliarnov (2009), volatilitas ekonomi global dapat menyebabkan ketidakpastian dalam keputusan investasi, yang akhirnya berdampak pada sektor ketenagakerjaan. Oleh karena itu, stabilisasi ekonomi menjadi tantangan utama bagi pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Menstabilkan Perekonomian

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Kebijakan fiskal, seperti pengurangan pajak bagi investor, peningkatan belanja infrastruktur, serta insentif bagi sektor usaha kecil dan menengah (UKM), bertujuan untuk menarik investasi (Bank Indonesia, 2022). Dengan adanya insentif ini, diharapkan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga membuka lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, kebijakan moneter juga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter memiliki berbagai instrumen kebijakan, seperti pengaturan suku bunga, intervensi nilai tukar rupiah, serta pengendalian inflasi, yang bertujuan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mendukung investasi. Menurut Yusuf & Resosudarmo (2019), efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada kredibilitas dan konsistensi implementasi dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional maupun global.

Strategi Meningkatkan Investasi dan Mengurangi Pengangguran

Untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan investasi, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia (SDM), peningkatan infrastruktur, serta penguatan regulasi yang mendukung investasi asing dan domestik. Pendidikan dan pelatihan vokasional menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri (Todaro & Smith, 2020).

Selain itu, reformasi birokrasi juga diperlukan untuk mempercepat perizinan usaha dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif. Proses perizinan yang lebih sederhana dan transparan akan meningkatkan kepercayaan investor serta mempercepat realisasi investasi di berbagai sektor ekonomi.

KESIMPULAN

Pengangguran, investasi, dan perekonomian Indonesia memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Tingginya tingkat pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. Ketidakstabilan ekonomi global juga menjadi tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam menarik investasi dan menjaga daya saing industri nasional.

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter untuk mendukung iklim investasi serta menciptakan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan. Namun, masih diperlukan langkah-langkah strategis lebih lanjut, seperti peningkatan kualitas SDM, pembangunan infrastruktur, serta reformasi birokrasi, guna memastikan bahwa

pertumbuhan ekonomi yang terjadi bersifat inklusif dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

REFERENCES

- Deliarnov. (2009). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Retrieved from <https://inlislite.uin-suska.ac.id: https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17816>
- Mankiw, G. (2020). *Macro Economics*. Researchesp.
- Rosliana. (2025, Januari 22). <https://mediacenter.riau.go.id/read/dihadiri-pemda-se-indonesia-laporan-perekonomi>. Retrieved from <https://mediacenter.riau.go.id: https://mediacenter.riau.go.id/read/89763/dihadiri-pemda-se-indonesia-laporan-perekonomi.html>
- Statistik, B. P. (2022, Mei 9). <https://www.bps.go.id/id/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan>. Retrieved from <https://www.bps.go.id:id/ https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-89-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Yogatama, B. K. (2023, Januari 30). <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/bi-luncurkan-laporan-perekonomian-indonesia-2022>. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/01/30/bi-luncurkan-laporan-perekonomian-indonesia-2022>